

SOSIALISASI PEMANFAATAN BUKU BEKAS LAYAK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KEDAUNG SAWANGAN DEPOK

Fitria Rosmi¹⁾, Siti Shofiyah^{2)*}, Rahmita Nurul Muthmainnah³⁾

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, 15419

²⁾ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, 15419

³⁾ Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, 15419

* sitishofiyah@umj.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang sekarang dihadapi oleh anak-anak usia sekolah dasar adalah kurangnya minat baca, sehingga hal ini menjadi fokus para pengamat pendidikan, pendidik dan semua *stakeholder* yang berkiprah di dunia Pendidikan. Permasalahan ini ditemukan juga di Desa Kedaung Sawangan Depok. Anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan ini mayoritas dari keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah dengan minat baca rendah. Sosialisasi pemanfaatan buku bekas layak baca dilakukan guna menumbuhkan minat dan karakter gemar membaca pada anak usia sekolah dasar. Sosialisasi ini dilakukan dua tahap, pertama sosialisasi di media social dan lingkungan mahasiswa terkait pentingnya buku bekas layak baca yang diakhiri dengan penggalangan donasi buku. Kedua, sosialisai kepada para orang tua agar memahami pentingnya membaca bagi anak-anak dan agar orang tua mampu memulai pembiasaan budaya membaca di rumah. Selain itu sarana prasarana pojok baca melauli program pengabdian masyarakat dengan bekerja sama dengan ketua RT disiapkan guna memfasilitasi anak-anak agar lebih familiar dengan buku.

Kata Kunci : Anak SD, Buku Bekas, Minat Baca.

ABSTRACT

The problem now faced by elementary school age children is the lack of interest in reading, so this has become the focus of education observers, educators and all stakeholders who take part in the world of education. This problem was also found in Kedaung Sawangan Village, Depok. The majority of elementary school-aged children in this neighborhood come from lower-middle-income families with low interest in reading. The socialization of the use of used books that are worth reading is carried out in order to foster interest and the character of liking to read in elementary school age children. This socialization was carried out in two stages, the first was socialization on social media and the student environment regarding the importance of used books that were worth reading which ended with raising book donations. Second, socialization to parents to understand the importance of reading for children and so that parents are able to start habituation of reading culture at home. In addition, reading corner infrastructure facilities through community service programs in collaboration with RT heads are prepared to facilitate children to be more familiar with books.

Keyword : *Elementary Children, Used Books, Interest in Reading.*

PENDAHULUAN

Di Era digital banyak para peminat buku-buku cetak berkurang, namun di beberapa daerah dan beberapa bidang buku-buku cetak masih sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat baca bagi siswa sekolah dasar. Buku-buku yang terbengkalai tidak dimanfaatkan oleh pemilik bisa menjadi limbah bahkan hanya setumpukan barang yang manfaatnya berkurang. Buku-buku ini alangkah baiknya di donasikan dan di manfaatkan dengan baik. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan buku bekas layak baca ini disampul kembali kemudian diberikan kepada siswa-siswa sekolah dasar yang membutuhkan.

Anak usia sekolah dasar pada yang ada di lingkungan RT 004 yaitu anak-anak yang berusia sekitar 7-12 tahun, menurut Suharjo (2006:1) Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi. Jika usia anak pada saat masuk sekolah, merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam undang-undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditunjukkan bagi usia 7-12 tahun.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan pendidikan, adapun tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu;

1. Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani,

bakat dan minat siswa. Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa

2. Membentuk warga negara yang baik
3. Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP
4. Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar bekerja di masyarakat
5. Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup (Suharjo 2006:8)

Pada masa usia sekolah dasar perkembangan kemampuan berpikir anak bergerak secara sekuensial dari berpikir konkrit ke berpikir abstrak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit ini anak sudah mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Dalam tahapan ini anak mulai berkembang egosentrisnya dan lebih sosiosentris.

Anak-anak usia sekolah dasar ini bisa merasakan perhatian yang diberikan oleh sekitarnya dengan kegiatan sosialisasi ini, mereka mendapatkan pendampingan dan binaan selama membaca buku-buku bekas. Tidak semua yang bekas itu harus dibuang, ada beberapa benda bekas namun masih layak digunakan kembali. Contohnya adalah buku-buku bekas ini jika di sampul ulang, dihias dan diletakkan dengan baik maka keberadaannya akan menjadi nilai lebih serta bermakna. Pada kegiatan berbahasa ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat

dibedakan keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif.

Keterampilan berbahasa reseptif meliputi menyimak dan membaca sedangkan keterampilan berbahasa produktif terdiri atas berbicara dan menulis. Keempat keterampilan itu tidak dapat dikuasai secara langsung oleh penutur bahasa. Tetapi dapat diperoleh secara bertahap; pertama sejak bayi lahir atau dalam kandungan bayi melakukan kegiatan menyimak, berlanjut ke wicara, membaca, dan menulis. Keempat tahap keterampilan berbahasa itu berkaitan erat dengan kualitas dan tingkat budaya suatu masyarakat. Masyarakat kita dapat duduk semalam suntuk sambil mendengarkan suatu hiburan seperti wayang kulit, layar tancep dan lain sebagainya, namun tidak dalam hal membaca.

Berdasarkan kegiatan membaca di masyarakat, tingkat kemampuan membaca dapat dibedakan atas tujuh tingkatan Sulistyono-Basuki (1991:7) membedakan tingkatan kemampuan membaca sebagai berikut:

1. Orang yang tidak mampu membaca sama sekali
2. Orang yang memiliki kemampuan terbatas dalam membaca
3. Orang yang sedang belajar dalam membaca
4. Orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membaca bacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari
5. Orang yang melek huruf namun bukan pembaca buku
6. Orang yang melek huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap

Seseorang yang melakukan kegiatan membaca tentu saja mengharapkan sesuatu dari teks yang dibacanya, karena membaca

mempunyai fungsi, manfaat dan tujuan. Secara umum membaca berfungsi menyerap informasi dari teks yang dibacanya. Teks yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula, memberikan pengetahuan dan pencerahan bagi pembacanya. Adapun tujuan membaca seperti yang dikemukakan Darmono (2001: 183) adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk tujuan kesenangan
2. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan
3. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan

Dari sini tumbuh harapan bahwa masyarakat kita akan semakin mencintai bahan bacaan. Implikasinya masyarakat akan kian meningkat. Upaya ini masih terbentur dengan penyediaan buku-buku, metode pembelajaran membaca lanjut perlu dilakukan secara tepat. Ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca yang dimodifikasi sesuai pokok bahasan, ada metode SQ3R yaitu *Survey, Questions, Read, Review*. Anak usia sekolah dasar akan melakukan survei terhadap buku, bertanya apa yang mereka rasakan sulit, membaca ulang dan mereview hasil bacaan.

Upaya yang merangsang masyarakat untuk mau membaca dapat dilakukan dengan penyediaan bahan-bahan bacaan yang menarik, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing kelompok umur. Dengan kata lain kesediaan bahan bacaan memungkinkan tiap orang untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya begitupun halnya bagi anak usia sekolah dasar di RT 004 Kedaung Sawangan Depok. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirasa penting melakukan sosialisasi tentang

pemanfaatan buku bekas layak baca dalam menumbuhkan minat baca anak usia dekolah dasar di Kedaung, Sawangan Depok.

METODE

Setelah melakukan kegiatan ini kita dapat menentukan desain kegiatan sesuai dengan kondisi di lingkungan RT 004 setempat. Tahapan ini sangat mempengaruhi keberhasilan. Dalam kesepakatan dengan anggota kelompok, kita dapat melakukan contoh pembuatan proses yang akan dilakukan setelah perancangan desain kegiatan. Pembuatan contoh ini berfungsi sebagai evaluasi menyeluruh terhadap proses kegiatan sampai produk luaran yang sudah direncanakan. Luaran yang di rencanakan adalah buku cara memanfaatkan buku bekas layak baca.

Evaluasi pada kegiatan ini bervariasi ada desain kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca anak terhadap buku-buku bekas layak baca yang kami berikan. Dari beberapa kegiatan membacakan cerita, puisi-puisi, cerpen yang ada pada buku-buku bekas yang menarik. Dengan mmelakukan hal-hal tersebut diharapkan anak-anak usia SD di lingkungan RT setempat semakin menunjukkan minat baca mereka.

Metode pelaksanaan usaha sosialisasi budaya literasi melalui beberapa tahap yaitu:

1. Mencari Donatur Buku-buku Bekas Layak Baca (BBLB). Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan buku-buku bekas dari beberapa tempat dan berbagai koneksi tim. Buku dijemput dari rumah-rumah oleh mahasiswa yang terlibat, dan beberapa pihak yang bersedia menjadi relawan untuk menjalankan kegiatan ini.

2. Mengadakan kegiatan di salah satu Mushola RT 004 Kedaung Sawangan Depok dengan meletakkan buku-buku bekas layak baca di sudut ruang atau teras mushola. sehingga membangun ketertarikan anak untuk membaca semakin tumbuh dan minat baca akan berkembang.
3. Mengadakan beberapa peralatan alat tulis yang sudah siap pakai. Sebelum memulai proses kegiatan, peralatan yang digunakan harus dalam keadaan baik dan siap agar tidak mengganggu proses kegiatan.
4. Menyediakan media yang menghasilkan tampilan yang menarik minat baca anak dan layak bagi mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisai pemanfaatan buku bekas layak baca yang dilakukan secara langsung, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Menyiapkan buku bekas yang dikumpulkan dari pada donatur,maupun dari hasil membeli di toko-toko buku bekas. Sebelum kegiatan ini dilakukan, kegiatan pengabdian masyarakat menyebarkan *flyer* di media sosial guna melakukan penggalanagna buku bekas layak baca serta melakukan sosialisasi di lingkungan kampus, khususnya keoada mahasiswa agar mereka menjadi bagian dalam sinergisitas kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penggalangan buku bekas berjalan cukup baik, dengan terkumpulnya beberapa buku bekas untuk anak sekolah dasar yang layak baca. Selain itu buku bekas disiapkan dengan cara membeli ke toko buku

bekas agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien.

b. Membuat kegiatan yang menarik minat baca anak

Untuk menarik perhatian anak usia sekolah dasar, kegiatan sosialisasi pemanfaatan buku bekas layak baca diselenggarakan dengan beberapa kegiatan, seperti lomba mewarnai, pembagian snack, dan lomba membaca cerita. Kegiatan tersebut membutuhkan alat tulis, kertas HVS, karton, crayon atau pensil warna, spidol dan bahan lainnya guna membuat dekorasi menarik untuk anak-anak. Kegiatan lomba mewarnai dan lomba membaca cerita diikuti oleh 20 orang anak usia sekolah dasar dengan berbagai jenjang, mulai kelas 1 sampai kelas 6 SD serta beberapa anak PAUD yang ikut memeriahkan.

Selain itu kegiatan sosialisasi ini melibatkan para orang tua khususnya ibu di RT 004 Kedaung Sawangan Depok. Para orang tua diberikan pengetahuan tentang pentingnya dan manfaat membaca, pentingnya budaya membaca bagi anak-anak dan diarahkan untuk melakukan pembiasaan di rumah untuk memulai budaya membaca. Misalnya para orang tua selalu menyiapkan buku cerita dan meluangkan waktu untuk membaca cerita bersama sebelum tidur, mengingatkan dan mendampingi anak dalam menyiapkan buku belajar atau mengerjakan tugas sekolah.

Kegiatan ini dilakukan di salah satu mushola RT 004 Kedaung Sawangan Depok. Di mushola tersebut terdapat teras yang lebih luas dari mushola lainnya. Dengan kolaborasi ketua RT

setempat, pojok teras tersebut disiapkan rak buku yang dapat dijangkau anak usia SD dan disusun buku-buku cerita bekas yang menarik.

c. Memberikan keterampilan cara menghias buku dan cara menata buku agar menarik

Karena buku yang disusun adalah buku bekas maka sosialisasi pemanfaatan buku bekas memberikan keterampilan menghias buku dan cara menata buku agar lebih rapi dan menarik hati pembaca. Buku bekas dihiasi oleh tempelan sticker atau dibuat sampul dengan kertas yang sudah dihias oleh masing-masing anak-anak. Kegiatan ini menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi anak usia sekolah dasar dan meningkatkan keterampilan bahasanya dengan meminta anak tersebut menjelaskan satu persatu maksud dari apa yang ia gambarkan.

d. Melakukan sosialisasi cara memanfaatkan buku bekas agar terlihat lebih menarik.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di RT 004 Kedaung Sawangan Depok dengan berbagai kegiatan yang melibatkan para orang tua yang terdiri dari 40 Kepala Keluarga. Sosialisasi dilakukan dengan beberapa waktu tambahan, misalnya kepada para ibu yang saat posyandu dan pengajian majlis ta'lim.

e. Kegiatan pojok baca di teras mushola

Setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi dengan para orang tua, kegiatan minat baca anak usia sekolah dasar di pojok baca berjalan semakin meningkat setiap harinya. Hal ini

dilihat dari daftar kunjungan pojok baca di teras muhsola. Selain itu kolaborasi dari ketua RT dan pamong lingkungan dalam menyiapkan sarana prasarana menjadi kemudahan dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 1. Progress Pengunjung Pojok Baca

No	Waktu	Jumlah Pengunjung
1	Minggu 1	5
2	Minggu 2	10
3	Minggu 3	13
4	Minggu 4	20

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan buku bekas layak baca dalam meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar di Kedaung Sawangan Depok berjalan dengan lancar namun dalam pelaksanaannya tentunya ada beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Pengabdian masyarakat sosialisasi pemanfaatan buku bekas layak baca di RT 004 Kedaung Sawangan Depok berjalan dengan sukses, hal ini dapat dilihat dari peningkatan minat baca di lingkungan tersebut. Keberhasilan yang dicapai pada kegiatan ini berkat dukungan penuh dari masyarakat sekitar, para orang tua dan tentunya ketua RT dan pamong. Adapun penghambat yang menjadi kendala dalam kegiatan sosialisasi ini adalah pengenalan buku sebagai media menarik bagi anak-anak dikarenakan hampir seluruh anak usia sekolah dasar di lingkungan tersebut sudah terbiasa *screen time* dengan *gadget*.

Setiap masyarakat mempunyai tanggung jawab moral dalam meningkatkan dan memasyarakatkan minat baca masyarakat. Meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru dan pustakawan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Perpustakaan bukan sekedar konsumsi pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu berbagai upaya harus diusahakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat salah satunya dengan kegiatan sosialisasi pemanfaatan buku bekas layak baca guna menumbuhkan minat baca bagi anak usia sekolah dasar di Kedaung Sawangan Depok.

Upaya yang merangsang masyarakat untuk mau membaca dapat dilakukan dengan penyediaan bahan-bahan bacaan yang menarik, sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing kelompok umur. Dengan kata lain kesediaan bahan bacaan memungkinkan tiap orang untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya. Dari sini tumbuh harapan bahwa masyarakat kita akan semakin mencintai bahan bacaan. Implikasinya masyarakat akan kian meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sosialisasi pemanfaatan buku bekas layak baca telah dilaksanakan dengan baik. Dengan ini kami ingin menyampaikan rasa terimakasih kami yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pendanaan serta kami ucapkan terima kasih kepada mitra kami, Ketua RT 004 Desa Kedaung, Sawangan Depok yang telah bersinergi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Darmono. (2001). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Hasibuan, M.S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hardjoprakosa, Mastini (2005). *Bunga Rampai Kepustakawanan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Kosasih, Engkos (2005), *Dinamika Informasi dalam Era Global*. Bandung : IPI dan Remadja Rosdakarya.

Larasati, S. (2018) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Depublish.

Siregar, A. Ridwan, 2004. *Perpustakaan Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Wahyuni, Sri. (2009). *Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat*. Jurnal Diksi Vol.16 No.2 Juli 2009.

